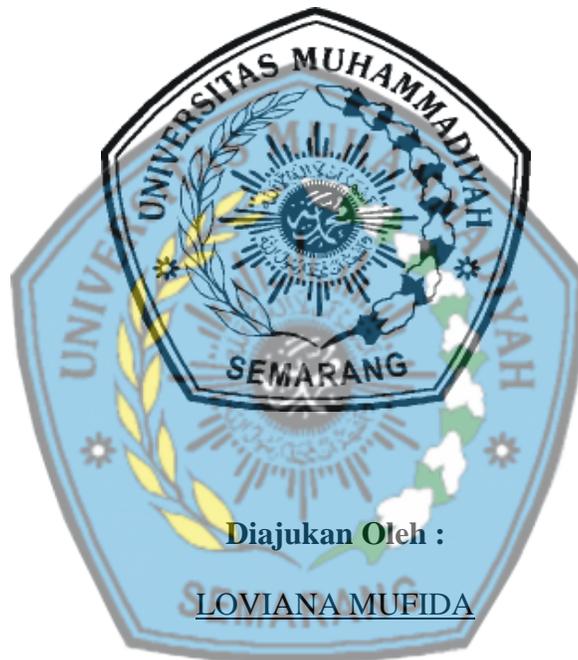


NASKAH PUBLIKASI

**PENGETAHUAN GIZI IBU, TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA,
KEPESEERTAAN IBU DALAM POSYANDU DAN PRAKTIK
PENGANEKARAGAMAN PANGAN KELUARGA DI DESA PURWOREJO
KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI**



G2B014011

**PROGRAM STUDI S-1 GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

NASKAH PUBLIKASI
PENGETAHUAN GIZI IBU, TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA,
KEPESERTAAN IBU DALAM POSYANDU DAN PRAKTIK
PENGANEKARAGAMAN PANGAN KELUARGA DI DESA PURWOREJO
KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI

Yang diajukan oleh:

LOVIANA MUFIDA
G2B014011

Telah diajukan oleh:

Pembimbing I/Utama

Ir. Agus Satrio, M.Kes
NIK : 1.1026.011

Tanggal : 12 September 2018

Pembimbing II/ Pendamping

Dra.Hj. Mufnaetty, S.Ch, M.Ag
NIK : 28.6.1026.003

Tanggal : 12 September 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Gizi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang

(Ir. Agustin Svanstanaah, M.Kes.)
NIK : 28.6.1026.015

ABSTRACT

Mother Nutrition Knowledge, Family Income Level, Mother participation in Posyandu and Family Food Diversification Practices In Purworejo Village, Margoyoso District, Pati Regency

Loviana Mufida¹, Agus Sartono², Mufnaetty³
¹²³S1 Nutrition Science Nursing and Health Study Program
Muhammadiyah University of Semarang

In daily observations the pattern of food consumption in the Purworejo village community is not so diverse, there are still mothers who are not posyandu participants so that knowledge related to food diversification is lacking while family income levels are quite varied. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal nutritional knowledge, level of family income with family food diversity practices and knowing the differences in family food diversification practices for participants and not posyandu participants in Purworejo Village, Margoyoso Pati District.

His study is a quantitative analytic study with a cross sectional approach. The sample of this study was housewives in Purworejo Village, Margoyoso Pati District. The number of samples is 88 households which are determined by systematic random sampling. The variables in this study were measured by interviews and questionnaires. The statistical test used in the variables of nutritional knowledge and family income level is Rank Spearman correlation, while the maternal match variable in the posyandu uses Mann Whitney.

Found 45.5% of respondents had good nutrition knowledge and 48.9% had poor nutrition knowledge, 72.75% of respondents have \geq UMR income, the average family income of respondents is ±Rp1,676,236.36. There were 69.3% of respondents did not become Posyandu participants, 52.3% of respondents had poor food diversification. There is a relationship between maternal nutrition knowledge and family income level with food diversification practices and there is no difference in Family Food Diversification Practices based on maternal participation in Posyandu.

Keywords: Food diversification, nutritional knowledge, Posyandu Participation.

RINGKASAN

Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga, Kepesertaan Ibu dalam Posyandu dan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga Di Desa Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Loviana Mufida¹, Agus Sartono², Mufnaetty³
¹²³Program Studi S1 Ilmu Gizi Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

Dalam pengamatan sehari-hari pola konsumsi pangan masyarakat desa Purworejo pati tidak begitu beragam, masih terdapat ibu yang tidak menjadi peserta posyandu sehingga pengetahuan terkait penganekaragaman pangan kurang sedangkan tingkat pendapatan keluarga cukup bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi ibu, tingkat pendapatan keluarga dengan praktik keanekaragaman pangan keluarga serta mengetahui perbedaan praktik penganekaragaman pangan keluarga pada peserta dan bukan peserta Posyandu di Desa Purworejo Kecamatan Margoyoso Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Purworejo Kecamatan Margoyoso Pati. Jumlah sampel adalah 88 rumah tangga yang ditentukan dengan *sistematik random sampling*. Variabel pada penelitian ini diukur dengan metode wawancara dan kuesioner. Uji statistik yang digunakan pada variabel pengetahuan gizi dan tingkat pendapatan keluarga adalah korelasi *Rank Spearman* sedangkan pada variabel kepesertaan ibu dalam posyandu menggunakan *Mann Whitney*.

Ditemukan 45,5% responden memiliki pengetahuan gizi baik dan 48,9% memiliki pengetahuan gizi kurang, 72,75% responden memiliki pendapatan \geq UMR, rata-rata pendapatan keluarga responden adalah \pm Rp1.676.236,36. Terdapat 69,3% responden tidak menjadi peserta Posyandu, 52,3% responden memiliki penganekaragaman pangan kurang baik. Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan praktik penganekaragaman pangan serta tidak ada perbedaan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga berdasarkan Kepesertaan ibu dalam Posyandu.

Kata kunci : Penganekaragaman pangan, pengetahuan gizi, kepesertaan posyandu.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang, selalu berupaya untuk melakukan pembangunan di segala bidang. Salah satunya adalah bidang kesehatan termasuk upaya pemenuhan gizi bagi masyarakat. Dalam upaya perbaikan gizi, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan makanan. Makanan merupakan kebutuhan pokok makhluk hidup, tanpa makanan, makhluk hidup tidak bisa bertahan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, tua muda, sakit ataupun sehat selalu membutuhkan makanan, dalam jenis dan porsi yang berbeda.

Kebutuhan makan merupakan salah satu upaya untuk pemenuhan zat gizi guna mendapatkan status gizi dan kesehatan secara optimal. Faktor yang mempengaruhi pemenuhan zat gizi adalah asupan makanan baik dari jumlah, kualitas maupun keragaman pangan terutama dari keragaman pangan ini dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi. Penganekaragaman konsumsi pangan selain untuk memantapkan ketahanan pangan tingkat rumah tangga, juga meningkatkan keadaan gizi yg baik karena mampu memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang dengan kebutuhan tubuh. Saat menyusun hidangan, hal yang perlu diperhatikan adalah pemenuhan kebutuhan gizi untuk hidup sehat dan bertumbuh kembang. Kecukupan zat gizi ini berpengaruh pada kesehatan dan terutama untuk anak adalah kecerdasan anak. Kemampuan mengelola makanan sehat yang akan dihidangkan untuk keluarga perlu didasarkan pada pengetahuan yang baik tentang gizi (Santoso dkk, 2009).

Kemampuan ibu dalam menyajikan hidangan makanan akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, status ekonomi dan pendapatan keluarga. Seorang ibu dalam penganekaragaman pangan perlu memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan dan zat gizi, serta pengetahuan tentang cara menghidangkan dan cara pengelolaannya. Kondisi ini biasanya berbeda dengan masyarakat di pedesaan, yang terkadang kurang memperhatikan nilai gizi dari suatu hidangan yang disajikan. Masyarakat pedesaan biasaya lebih mengutamakan pemenuhan rasa lapar, sementara pemenuhan asupan gizi dari hidangan yang disajikan kurang mendapat perhatian.

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi. Cara menghidangkan makanan di pedesaan banyak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan kebudayaan. Masyarakat seringkali dihadapkan pada pantangan makan pada balita misalnya anak kecil tidak diberikan ikan karena dapat menyebabkan cacingan, kacang-kacangan juga tidak diberikan karena dapat menyebabkan sakit perut atau kembung (Supariasa, 2007). Upaya untuk mengubah Berkaitan dengan hal tersebut maka ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak haruslah memiliki pengetahuan tentang gizi. Pengetahuan minimal yang harus diketahui seorang ibu adalah tentang kebutuhan gizi, cara pemberian makan, jadwal pemberian makan pada balita, sehingga akan menjamin anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Sumber pengetahuan ibu dalam mengelola gizi keluarga salah satunya adalah dari keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu, yaitu adanya penyuluhan gizi yang dilakukan oleh kader posyandu akan memberikan pemahaman kepada ibu untuk memberikan sajian makanan yang bergizi untuk keluarga.

Berdasarkan fenomena di atas maka dalam penelitian ini akan mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Praktik Penganekaragaman Pangan keluarga serta perbedaan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga berdasarkan Kepesertaan Ibu dalam Posyandu Desa Purworejo Pati”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan belah lintang (*Cross Sectional*) dan metode survai (Notoatmodjo, 2010). Penelitian akan dilaksanakan di Desa Purworejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 – Maret 2018. Unit analisis penelitian adalah rumah tangga. Populasi dalam penelitian adalah ini jumlah seluruh rumah tangga di Desa Purworejo Kecamatan Margoyoso Pati yang jumlahnya 721 Rumah Tangga, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sistematik random sampling* yang dihitung menggunakan rumus *minimal sample size* dan mendapatkan hasil sampel 87,82 Kk atau

dibulatkan menjadi 88 KK. Data pengetahuan gizi ibu, tingkat pendapatan keluarga, kepesertaan ibu dalam posyandu dan praktik penganekaragaman pangan keluarga diukur menggunakan melalui kuesioner dan wawancara.

Hasil uji kenormalan data menggunakan Kolmogorov Smirnov didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal sehingga data pengetahuan gizi ibu dan tingkat pendatan keluarga dengan praktik penganekaragaman pangan keluarga menggunakan korelasi Rank Spearman sedangkan perbedaan praktik penganekaragaman pangan keluarga berdasarkan Kepesertaan posyandu menggunakan Man Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Tabel 1
Deskripsi umur ibu

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 30 tahun	25	28,4
31 - 42 tahun	12	13,6
43 – 55 tahun	51	58,0
Jumlah	88	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar kelompok umur responden adalah kategori 43-55 tahun yaitu sebanyak 51 orang (58,0%) dan yang paling sedikit kelompok 31-42 tahun sebanyak 12 orang (13,6%).

2. Pekerjaan Responden

Tabel 2
Distribusi frekuensi pekerjaan ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	63	71,6
Wiraswasta	7	8,0
Petani	18	20,5
Jumlah	88	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 63 orang (71,6%).

3. Pendidikan Responden

Tabel 3
Distribusi frekuensi pendidikan ibu

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	53	60,2
SMP	14	15,9
SMA	21	23,9
Jumlah	88	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum pendidikan responden dapat dikatakan rendah karena sebagian besar responden hanya berpendidikan SD yaitu sebanyak 53 orang (60,2%).

B. Pengetahuan Gizi Ibu

Tabel 4
Distribusi frekuensi pengetahuan gizi ibu

Pengetahuan Gizi Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	43	48,9
Cukup	5	6,7
Baik	40	45,5
Jumlah	88	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan gizi responden antara yang baik dan yang kurang hampir sama yaitu untuk kategori kurang sebanyak 43 orang (48,9%), dan untuk kategori baik sebanyak 40 orang (45,5%). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa Rata-rata skor pengetahuan responden adalah $\pm 9,113$ dengan skor terendah adalah 2 dan tertinggi adalah 14 dengan standar deviasi sebesar 4,052.

C. Tingkat Pendapatan Keluarga

Tabel 5
Pendapatan keluarga

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
< UMR	24	27,3
≥ UMR	64	72,7
Jumlah	88	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan responden sebagian besar adalah ≥ UMR yaitu sebanyak 64 orang (72,7%) sementara yang < UMR sebanyak 24 orang (27,3%). UMR yang dipakai untuk penelitian ini adalah UMR kota Pati tahun 2017 yaitu Rp. 1.420.000. Rata-rata pendapatan keluarga responden adalah sebesar Rp.1.676.236,36 ±489042,68. Penelitian juga mengungkapkan Pendapatan terendah Rp. 1.000.000 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 2.500.000.

D. Kepesertaan Ibu dalam Posyandu

Tabel 6
Distribusi frekuensi kepesertaan posyandu

Kepesertaan posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak peserta	61	69,3
Peserta	27	30,7
Jumlah	88	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa kepesertaan posyandu responden sebagian besar tidak menjadi peserta di posyandu yaitu sebanyak 61 orang (69,3%), dan yang menjadi peserta posyandu sebanyak 27 orang (30,7%). Kepesertaan posyandu ini juga dihitung berdasarkan keaktifan ke posyandu. Ibu yang memiliki balita dihitung kehadirannya ke posyandu selama 6 bulan terakhir, namun demikian responden penelitian juga banyak yang tidak menjadi peserta posyandu karena sudah tidak memiliki anak balita.

E. Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga

Tabel 7

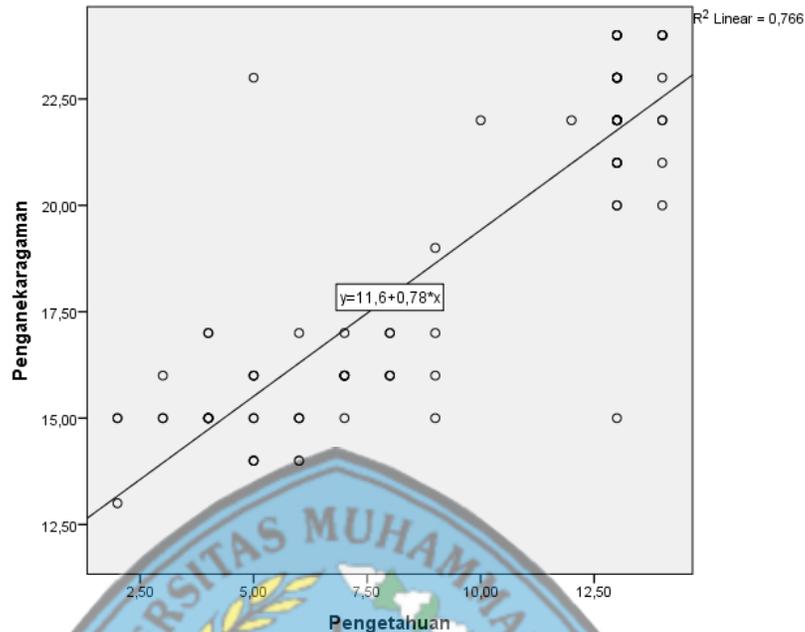
Distribusi frekuensi penganekaragaman pangan keluarga

Penganekaragaman makanan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	46	52,3
Baik	42	47,7
Jumlah	88	100

Tabel 7 diketahui bahwa penganekaragaman pangan keluarga dalam kategori kurang baik sebanyak 46 orang (52,3%) dan yang kategori baik sebanyak 42 orang (47,7%). Rata-rata skor penganekaragaman pangan keluarga sebesar $18,73 \pm 3,62$. Penelitian juga mengungkapkan Skor penganekaragaman terendah sebesar 13 dan tertinggi 24. Penganekaragaman pangan keluarga ini dihitung berdasarkan banyaknya jenis bahan makanan yang di konsumsi atau di hidangkan meliputi makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati sayur dan buah. Makanan yang disajikan ini menjadi kebiasaan keluarga sebagai menu atau hidangan yang biasa disajikan atau tersedia di dalam keluarga responden.

F. Hubungan pengetahuan gizi dengan praktik penganekaragaman pangan keluarga

Uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,809 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penganekaragaman pangan keluarga dengan kekuatan hubungan yang kuat. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



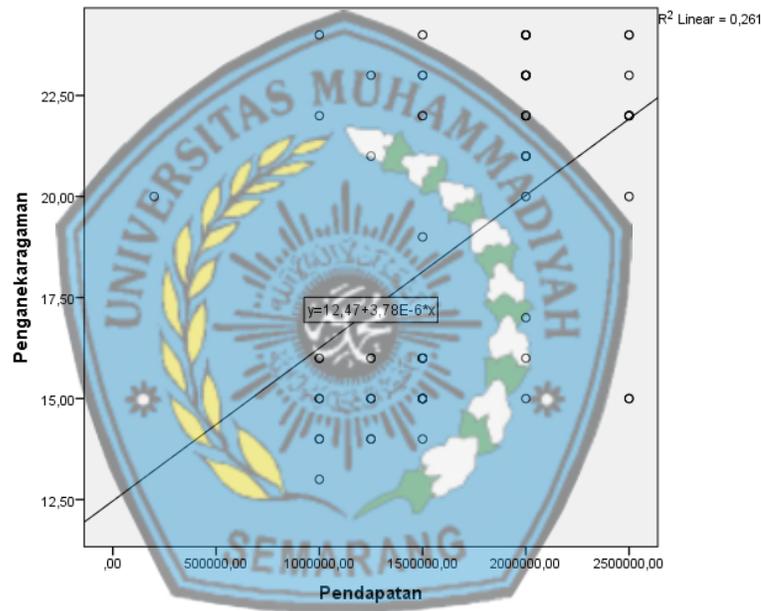
Gambar 1 Hubungan pengetahuan gizi Ibu dengan praktik penganekaragaman pangan keluarga

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa kemiringan garis linier bergerak dari bawah ke atas yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya apabila pengetahuan meningkat maka penganekaragaman pangan keluarga juga semakin baik. Nilai r^2 sebesar 0,766 memiliki arti bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penganekaragaman pangan keluarga sebesar 76,6% pada model penelitian ini sementara sisanya 23,4% disebabkan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adianti (2015) yang menemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penganekaragaman makanan. Artinya bahwa dengan pengetahuan yang rendah maka penganekaragaman makanan yang disajikan juga kurang baik, atau kurang memenuhi standar gizi yang mencukupi.

G. Hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan praktik penganekaragaman pangan keluarga

Uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,506 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan penganekaragaman pangan keluarga dengan kekuatan hubungan yang sedang. Hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2
Hubungan pendapatan keluarga dengan penganekaragaman pangan keluarga

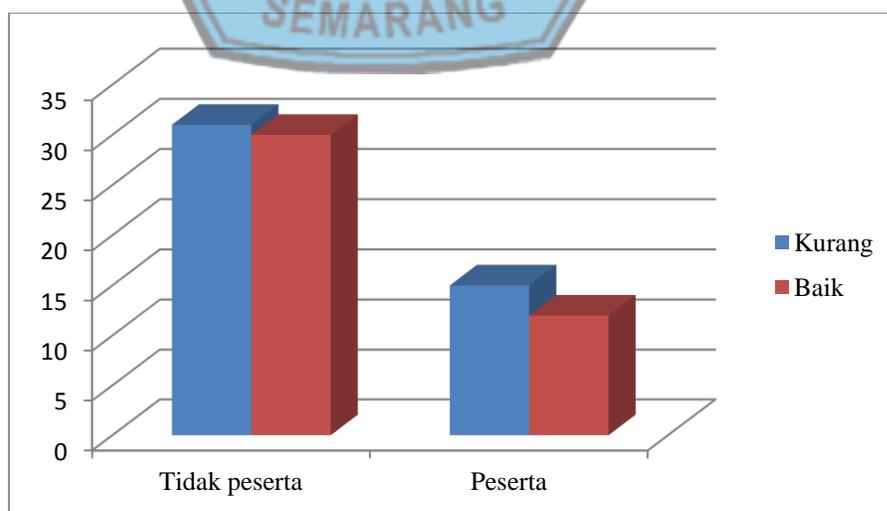
Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa kemiringan garis linier bergerak dari bawah ke atas yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya apabila pendapatan keluarga meningkat maka penganekaragaman pangan keluarga juga semakin baik. Nilai r^2 sebesar 0,261 memiliki arti bahwa pendapatan keluarga memberikan pengaruh terhadap peningkatan penganekaragaman

pangan keluarga sebesar 26,1% pada model penelitian ini sementara sisanya 73,9% disebabkan oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gultom (2003) yang menemukan bahwa pendapatan keluarga berhubungan dengan kemampuan menghadirkan makanan yang beranekaragam. Pola pengeluaran (pola konsumsi) keluarga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya penghasilan serta lingkungan sosialnya. Dalam keluarga berpenghasilan rendah, hampir seluruh penghasilan habis untuk kebutuhan primer khususnya makanan. Bagi penduduk dengan tingkat pendapatan yang terbatas, umumnya akan mengutamakan faktor kenyang (pemuahan karbohidrat) daripada faktor gizi, kualitas pangan, preferensi dan prestise. Tingginya konsumsi pangan sumber karbohidrat rata-rata penduduk disebabkan oleh relatif masih rendahnya daya beli.

H. Perbedaan praktik penganekaragaman pangan keluarga berdasarkan kepesertaan ibu dalam posyandu

Uji statistik menggunakan uji Man Whitney dengan didapatkan nilai p sebesar 0,667 ($p > 0,05$), artinya tidak ada perbedaan yang bermakna praktik penganekaragaman pangan keluarga berdasarkan kepesertaan di posyandu. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3
Perbedaan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga Berdasarkan
Kepesertaan ibu dalam Posyandu

Keaktifan kunjungan responden ini menunjukkan perilaku yang merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu itu. Perilaku atau aktivitas merupakan jawaban dari respon terhadap stimulus yang mengenainya (Walgito, 2009).

Kepesertaan di posyandu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, karena di posyandu akan diberikan konsultasi dan penguluhan masalah gizi, sehingga ibu yang ikut di posyandu akan lebih memahami masalah gizi dengan lebih baik. Penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan praktik penganekaragaman pangan keluarga berdasarkan kepesertaan dalam posyandu karena sebagian besar ibu bukan peserta posyandu. Responden penelitian banyak yang sudah tidak memiliki balita sehingga tidak bisa lagi untuk aktif ke posyandu sehingga menjauhkan responden dari informasi tentang makanan bergizi bagi keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proporsi responden yang memiliki pengetahuan gizi baik yaitu 40 ibu (45,5%) hampir sama dengan proporsi responden yang memiliki pengetahuan gizi kurang yaitu 48,9% dari 88 responden
2. Sebagian besar responden memiliki pendapatan \geq UMR Rata-rata pendapatan keluarga responden adalah sebesar Rp. ±1.676.236,36
3. Masih terdapat 61 responden (69,3%) yang yang tidak menjadi peserta Posyandu
4. Terdapat 46 responden (52,3%) yang memiliki penganekaragaman panganya kurang baik

5. Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan praktik penganekaragaman pangan
6. Ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan praktik penganekaragaman pangan keluarga
7. Tidak ada perbedaan Praktik Penganekaragaman Pangan Keluarga berdasarkan Kepesertaan ibu dalam Posyandu.

B. Saran

Bagi Puskesmas disarankan untuk dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan khususnya berkaitan dengan penganekaragaman makanan untuk meningkatkan status gizi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti1, Sri Prihatini dan Hermina, 2016. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Individu Tentang Makanan Beraneka Ragam sebagai Salah Satu Indikator Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 44, No. 2, Juni 2016 : 117 - 126
- Airin Nurul Hasanah, Alam Bakti Keloko, Lita Sri Andayani. 2012. Gambaran perilaku ibu dalam penyediaan sayur keluarga di kelurahan pasir bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2012.
- Almatsier, Sunita. 2007. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ana Retnoningsih dan Suharso. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: CV. Widya Karya.
- Baliwati, Y.F. 2010. Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Bardosobo, Saptawati., 2009. Penilaian Status Gizi Balita, Diakses dari http://staff.ui.ac.id/system/files/users/saptawati.bardosono/material/penilaian_statu_sgizibalitaantropometri.pdf.
- Depkes RI. 2010. Aksi Pangan dan Gizi Nasional. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Erly Handayani. 2014. Pengaruh pengetahuan gizi ibu dan pendapatan orang tua terhadap pola makan anak balita umur 6 bulan-5tahun di dusun 1 Desa Palumbungan Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.
- FAO-MOA. 1989. Pendidikan Kependudukan dan Gizi. Suhardjo, penerjemah; Belanda: FAO. Terjemahan dari: Population Education and Nutrition.
- Green, L.W & Kreuter, M.W. 2005. Health promotion plainning an educational and environmental approach. Second edition. Toronto London: Mayfield publishing company.
- Gunawan, Ari H. 2009. Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hassan Shadily. 2008. Kamus Inggris Indonesia,1990, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Kemenkes RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.

- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi kesehatan : Teori dan aplikasi. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raffalovich, L.E., Monnat, S.M., & Tsao, H. (2009). Family Income at the Bottom and at the Top: Income Sources and Family Characteristics. *Res Soc Stratif Mobil*. 2009 December 1; 27(4): 301–309
- Riayadi. 2003. Kebiasaan makan masyarakat dalam kaitannya dengan penganekaragaman konsumsi pangan. Prosiding Simposium Pangan dan Gizi serta Kongres IV Bergizi dan Pangan Indonesia. Jakarta.
- Santoso, H. dan Yuliati LN, 2009. Manajemen Gizi Institusi. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Proyek Peningkatan Pendidikan dan Kejuruan Non Teknik II.
- Sitorus, MT Felix. 2007. Penelitian Kualitatif: Suatu Perkenalan. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu-ilmu Sosial.
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto. 2009. Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV. Rajawali.
- Supriasa, I Dewa Nyoman. 2007. Penilaian Status Gizi. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Walgito, Bimo. 2009. Pengantar Psikolog Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yunita Diana Putri Dewi. 2015. Studi pola konsumsi makanan pokok pada penduduk Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura.